

---

## Evaluasi Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Pakis 1/368

Naya Illa Azzahra <sup>1)</sup>, Novita Wulan Ndari <sup>2)</sup>, Nasywa Rafifatur Rozany <sup>3)</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>4)</sup>, Nuphanudin <sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [naya.23084@mhs.unesa.ac.id](mailto:naya.23084@mhs.unesa.ac.id)  
[novita.23097@mhs.unesa.ac.id](mailto:novita.23097@mhs.unesa.ac.id)  
[nasywa.23119@mhs.unesa.ac.id](mailto:nasywa.23119@mhs.unesa.ac.id)  
[syunutrihantoyo@unesa.ac.id](mailto:syunutrihantoyo@unesa.ac.id)  
[nuphanudinnuphanudin@unesa.ac.id](mailto:nuphanudinnuphanudin@unesa.ac.id)

---

### Abstrak

Pengembangan karir guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan karir dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Pakis 1/368. Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen terkait program pengembangan karir serta profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan karir di SDN Pakis 1/368 telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru-guru yang mengikuti program tersebut menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep pendidikan terkini, keterampilan pengajaran, dan motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pengembangan karir juga meningkatkan kolaborasi antar-guru dan memperkuat budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan karir yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

**Kata kunci:** Evaluasi; Pengembangan karir; Profesionalisme guru

### Abstract

Teacher career development is an important aspect in improving professionalism and the quality of education in elementary schools. This study aims to evaluate the effectiveness of the career development program in increasing teacher professionalism at SDN Pakis 1/368. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Through observations, interviews and analysis of documents related to career development programs and teacher professionalism, the research results show that the career development program at SDN Pakis 1/368 has had a positive impact in increasing teacher professionalism. Teachers who participated in the program demonstrated improvements in understanding of current educational concepts, teaching skills, and motivation to improve their performance. In addition, participation in career development activities also increases collaboration between teachers and strengthens a culture of continuous learning in schools. The practical implications of these findings can help policy makers and educational practitioners in designing and implementing effective career development programs to improve the quality of education at the educational level. base.

**Keywords:** Evaluation; Career development; Teacher professionalism

---

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan aspek kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di setiap tingkatan, termasuk di sekolah dasar. Di SDN Pakis 1/368, peningkatan profesionalisme guru menjadi suatu prioritas yang tidak dapat diabaikan. Salah satu pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program pengembangan karir yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para pendidik (Disas, 2017). Namun, efektivitas dari program pengembangan karir ini perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan dapat memberikan hasil yang

optimal. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program tersebut (Disas, 2017).

Dalam konteks ini, evaluasi pengembangan karir guru di SDN Pakis 1/368 menjadi suatu kepentingan dalam hal peningkatan keprofesionalisme guru. Melalui evaluasi ini, kita dapat memahami sejauh mana program pengembangan karir telah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika program pengembangan karir, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar ini.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada keprofesionalan guru. Yang dimana permasalahan ini tentu akan menghambat terjadinya proses pengembangan karir dalam meningkatkan keprofesionalan guru disaat kegiatan pembelajaran mengajar. Hal ini dikemukakan oleh (Mika & Manap, 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa masalah, diantaranya : a) rendahnya kompetensi guru; b) rendahnya motivasi untuk meningkatkan pengembangan mutu guru; c) persebaran yang tidak merata; d) rendahnya kesadaran dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman; e) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Menurut (Rohmah & Surakarta, 2016) dalam pengembangan unsur keprofesionalan mengandung beberapa elemen yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan profesinya. Yaitu berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif, yang diharapkan dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Selain itu menurut (Putri & Imaniyati, 2017) pengembangan profesi guru ini dapat ditinjau melalui partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang dapat mendukung profesi, Menyusun model pembelajaran, penulisan karya ilmiah, serta mengikuti pengembangan Pendidikan. Sedangkan hasil penelitian (Yohamintin et al., 2021) mengemukakan bahwa mayoritas guru tidak memiliki perencanaan struktur, pelaksanaan PTK masih juga rendah, pelaksanaan pengembangan diri terhadap partisipasi kegiatan ilmiah masih cukup sedang. Jadi, perbedaan utama terletak pada penekanan pada aspek-aspek tertentu dalam pengembangan profesional guru dan temuan spesifik tentang kurangnya perencanaan struktur, pelaksanaan PTK, dan partisipasi dalam kegiatan ilmiah.

Dalam melakukan penelitian ini tentu terdapat beberapa alasan, yang Dimana penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan yang berkaitan langsung. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian kita terletak pada penekanan yang berbeda terhadap aspek-aspek pengembangan profesional guru. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada elemen-elemen utama seperti pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif, serta penekanan pada kegiatan ilmiah yang mendukung profesi guru. Di sisi lain, penelitian kita menyoroti kurangnya perencanaan yang terstruktur, rendahnya implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tingkat partisipasi yang cukup sedang dalam kegiatan ilmiah untuk pengembangan diri. Dengan fokus pada perbedaan ini, penelitian kita menambah pemahaman tentang tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan profesional mereka.

Penelitian kita menjadi penting karena memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemahaman tentang pengembangan profesional guru. Sementara penelitian sebelumnya menyoroti aspek-aspek tertentu seperti pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Sedangkan penelitian kami lakukan adalah membahas dan mengidentifikasi mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang mungkin terabaikan atau belum dijelaskan dengan baik dalam penelitian sebelumnya. Dengan menyoroti kurangnya perencanaan yang terstruktur, rendahnya implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tingkat partisipasi yang cukup sedang dalam kegiatan ilmiah untuk pengembangan diri, penelitian kita menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan nyata yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan profesional mereka. Oleh karena itu, penelitian kita dapat menjadi

landasan untuk rekomendasi kebijakan atau tindakan yang lebih tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan menghasilkan atau menggambarkan tentang suatu objek yang diteliti berupa lisan maupun kata-kata yang tertulis dari responden. Penelitian dilakukan di SDN Pakis 1/368 Surabaya. Dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga melakukan studi literatur yang bersumber dari jurnal dan artikel yang digunakan sebagai sumber informasi. Peneliti melakukan observasi di ruang kepala sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SDN Pakis 1/368. Peneliti mencari evaluasi perkembangan karir serta peningkatan keprofesionalisme guru, yang meliputi prestasi kerja, pelatihan, mutasi, mengajar, akuntabilitas, dan humanistik. Setelah dikumpulkan, data tersebut dapat dianalisis secara interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Evaluasi Pengembangan Karir

Suatu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja atau produktivitas satuan Lembaga dalam menjalankan sebuah program dapat dilalui dengan cara evaluasi. Evaluasi memberikan wawasan mendalam yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sistem. Pada Perkembangan karir guru, proses ini melibatkan peningkatan keterampilan, pengalaman kerja, pemahaman terhadap diri sendiri, dan lingkungan kerja, Ketika guru terlibat dalam perkembangan karir, maka tidak hanya berfokus pada pencapaian tertentu, melainkan juga membangun fondasi untuk keberlanjutan dan kepuasan jangka panjang dalam dunia kerja (Gusti & Lia, 2023). Dengan memahami serta merespon perubahan dalam dunia kerja, guru dapat menciptakan karir yang memuaskan dan memberikan kontribusi maksimal pada perkembangan profesionalnya .

Secara mendalam mengawasi perkembangan siswa bukan hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang holistic terhadap kebutuhan dan potensi individu (Mailani et al., 2023). Kualitas prestasi guru dalam pengawasan peserta didik berperan penting untuk membentuk fondasi pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang perkembangan anak-anak di sekolah (Prasetyo et al., 2019). Dalam konteks observasi, indikator dapat berupa hasil observasi, dimana bahan yang digunakan dalam proses produksi, atau perilaku ditampilkan oleh individu atau grup. Misalnya, di dalam observasi penelitian, indikator dari evaluasi perkembangan karir dapat berupa sebagai berikut:

#### 1. Prestasi kerja

Prestasi kerja guru di suatu lembaga sangat terkait dengan tingkat kompetensi dan semangat kerja yang dimiliki. Semangat kerja guru menjadi kunci penting dalam meningkatkan hasil kerja, karena semangat tersebut membawa kebahagiaan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas. Dengan semangat yang tinggi, diharapkan hasil kerja juga akan lebih baik (Darmawan, 2014). Hasil kerja yang telah dilakukan guru di SDN Pakis 1/368, yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik serta relevan bagi siswa, partisipasi dalam lomba atau kompetisi pendidikan baik didalam sekolah maupun luar sekolah , dan peningkatan hasil ujian siswa. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui sistem evaluasi yang tepat yang mengevaluasi setiap siswa dan guru sebagai pendidik.

Evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Penilaian yang baik bisa memacu dalam memotivasi siswa untuk belajar, sementara penilaian guru yang baik dapat meningkatkan cara mengajar dan hasil belajar di kelas (Prihono, 2020).

## 2. Pelatihan

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kurikulum ini mempunyai beberapa ciri seperti Soft skill dan pengembangan kepribadian, fokus pada konten penting, dan pembelajaran fleksibel. Guru adalah aktor utama dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, memiliki tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas guru di kelas (Pramerta et al., 2022). Di SDN Pakis 1/368 kurikulum yang digunakan ada dua yaitu, kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 akan tetapi untuk tahun depan SDN Pakis 1/368 hanya menggunakan kurikulum merdeka.

## 3. Mutasi

Kegiatan mutasi guru dilakukan dengan tujuan menerapkan prinsip penempatan guru sesuai dengan kecocokan kompetensi dan peran. Pemindehan guru didasarkan pada beberapa faktor, seperti kemampuan kerja, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Harapannya, melalui mutasi guru, pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kinerja mereka (Wahyudi Diprta et al., 2023). Mutasi di SDN Pakis 1/368 yang menentukan adalah pemerintah kota Badan Kepegawaian Kota, selanjutnya di serahkan ke dinas Pendidikan lalu dieksekusikan di sekolah. Mutasi guru juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan dasar. Melalui implementasi mutasi yang bijaksana, diharapkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil wawancara pada prestasi seorang guru dalam memantau peserta didiknya di SDN Pakis 1 /368 Surabaya, guru melakukan pengawasan peserta didik melalui supervisi pengawas, yang dimaksud ialah supervisi akademik dan non akademik seperti pada proses pembelajaran serta unduh asesmen dimana pengawasannya dilakukan setiap hari. Untuk proses event-event seperti lomba O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) pengawasannya melalui pembimbing khusus.

Ketepatan waktu dan kehadiran guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang stabil dan efektif di sekolah, penting bagi guru untuk menjadwalkan serta mengelola waktu dengan bijaksana (Yusuf et al., 2023). Pada ketepatan waktu, dalam arti kehadiran guru dan karyawan di SDN Pakis 1/368 Surabaya sudah melalui aplikasi SIAGUS (Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya). SIAGUS menjadi basic data untuk melakukan pemerataan guru di semua Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada sistem SIAGUS semua data guru, seperti lokasi mengajar, jam mengajar, presensi guru, serta domisili dapat diakses dengan mudah. Aplikasi tersebut memiliki banyak fitur dimana untuk mengisi kehadiran menggunakan foto, jika guru maupun karyawan berhalangan hadir pada aplikasi tersebut terdapat alasan seperti izin, sakit, dan, cuti. Guru dan karyawan hanya boleh cuti tahunan dalam 12 hari, setiap bulannya hanya 3 hari. Pengisian presensi guru dan karyawan harus sebelum jam 07.00 pagi karena pada jam tersebut sudah dimulai pembelajaran. Presensi juga harus dilakukan ketika selesai pembelajaran pada jam 15.00 sore. Kepala sekolah SDN Pakis 1/368 Surabaya setiap seminggu sekali selalu memverifikasi jika ada guru maupun karyawan yang terlambat mengisi presensi. Meskipun guru dan karyawan datang tepat waktu di sekolah tetapi pada pengisian presensinya terlambat, maka tetap

dinyatakan terlambat. Bukti rekapan presensi dapat dilihat melalui aplikasi SIAGUS dan bukti rekapan tersebut bisa di print out.

Pengetahuan dan keterampilan guru memegang peranan krusial dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang efektif bagi siswa. Pengetahuan mendalam tentang subjek yang diajarkan memungkinkan guru untuk memberi materi dengan cara yang jelas dan menginspirasi minat belajar siswa (Wardany & Rigianti, 2023). Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ini, guru dapat membentuk generasi yang terampil, kreatif, dan siap menghadapi tuntutan dunia modern. Di SDN Pakis 1/368 Surabaya masih menggunakan 2 kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk kelas 1,2,4, dan 5 menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan Kurikulum 2013. Untuk tahun depan kelas 3 dan 6 sudah mulai menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berbentuk komunitas belajar masing-masing siswa, Dimana bapak dan ibu guru sudah bergabung dalam komunitas belajar di dalam maupun luar sekolah. Di dalam komunitas belajar terdapat kegiatan seperti dikumpulkannya guru dari setiap kelas, pada sekecamatan sawahan untuk mendiskusikan suatu pembelajaran yang baik untuk peserta didik serta membuat modul pembelajaran. Setelah modul pembelajaran sudah jadi maka guru akan membagikan setiap masing-masing sekolahnya, sehingga modul pembelajaran tersebut dapat dibuat untuk perencanaan pembelajaran di sekolah.

Fasilitas yang memadai sangat penting dalam membantu karir guru dan meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan. adanya perangkat fasilitas yang lengkap serta memadai dapat membantu karir guru di SDN Pakis 1/368 Surabaya, kepala sekolah mengharapkan setiap masing-masing kelas dapat memiliki 1 lcd proyektor, 1 slide, dan 1 komputer, karena dengan fasilitas yang mencukupi dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan, akan tetapi anggaran belum tercukupi sehingga fasilitas belum memadai. Pada saat ini proses pembelajaran sudah menggunakan IT (Information Technology), berbasis data dan teknologi. Di SDN Pakis 1/368 Surabaya pada masing-masing kelas sudah memiliki 1 lcd proyektor, 3 jaringan internet (WIFI) yang memiliki kecepatan 100 - 500 mbps.

Pelaksanaan mutasi pegawai seringkali dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran proses tersebut. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya ketersediaan informasi yang jelas terkait kriteria dan alasan di balik keputusan mutasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan pegawai yang mungkin merasa tidak adil atau tidak terduga terkait perpindahan tersebut. Mutasi pegawai yang ada di SDN Pakis 1/368 Surabaya tergantung dari antar sekolah melalui dinas Pendidikan dikarenakan pemetaan guru. Mutasi yang menentukan adalah pemerintah kota Badan Kepegawaian Kota, selanjutnya di serahkan ke dinas Pendidikan lalu dieksekusikan di sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan mutasi pegawai. Jika gurunya P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), ASN (Aparatur Sipil Negara), dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Akan tetapi jika sesama pegawai yang honorer bila sekolah masih membutuhkan, pegawai honorer tetap di terima. Namun jika pegawai tidak bisa mematuhi peraturan maka pihak sekolah wajib melaporkan ke dinas Pendidikan. Di SDN Pakis 1/368 Surabaya terdapat PNS (Pegawai Negeri Sipil) 18 orang, P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) 6 orang, GTT (Guru Tidak Tetap) 4 orang termasuk pegawai dan karyawan. Pemberian kontribusi kinerja pada SPK (Surat Perjanjian Kontrak) di SDN Pakis 1/368 Surabaya sudah ada ketentuan syarat-syarat, seperti karyawan TU (Tata Usaha) bagian administrasi ada 3 bagian yaitu di letakkan di perpustakaan, bagian surat menyurat, dan bagian operasional operator. Dari ketiga bagian administrasi tersebut, kepala sekolah memberikan tambahan tugas pada bagian kesiswaan dan sarpas (Sarana dan Prasarana).

## **B. Peningkatan Profesionalisme Guru**



Profesi sebagai seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam tercapainya cita-cita suatu bangsa. Terutama dalam hal mendidik, membimbing, dan mengajar putra putri bangsa Indonesia. Guru sendiri sudah tentu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sudut pendidikan yang dimana mutu pendidikan sendiri sangat menyangkut pada kualitas pendidik dalam melaksanakan tugas dan juga tanggung jawabnya (Erwinsyah, 2017). Sehingga, peningkatan profesionalisme guru adalah sarana yang mutlak untuk kemajuan bangsa. Dengan meningkatnya profesionalisme guru, tentu akan mendorong proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Anwar, 2020).

Guru sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, tentu diharapkan mampu memberikan fasilitas, motivasi, serta mampu menjadi jembatan dalam kegiatan belajar peserta didik (Azizah, 2024). Dengan hal itu, tentu pemerintah sudah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan profesionalisme guru. Hal itu terlihat dari dibuatnya UU Nomor 14 Tahun 2005 yang membahas tentang tenaga pendidik termasuk guru dan dosen memiliki kompetensi yang wajib dimiliki. Di antaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi tentu memiliki keterkaitan dengan indikator-indikator penelitian yang telah kami susun. Adapun indikator-indikator yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan keprofesionalisme guru, yaitu :

#### 1. Akuntabilitas

Kompetensi ini merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam hal melaksanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Tanggung jawab pengelolaan yang dibahas tentu tidak terlepas dari tugas inti atau tugas pokok dari seorang guru. Tugas inti yang dimaksudkan : Merencanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan penilaian terhadap peserta didik. Terkait dengan tugas inti sebagai guru, pelaksanaan tugas yang dilakukan di SDN Pakis I/368 tersebut diantaranya melakukan kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, melakukan asesmen, dan juga melakukan pengamatan sebagai bentuk upaya untuk mengamati perkembangan peserta didik. Selain tugas inti tersebut, tentunya sebagai seorang guru juga memiliki tugas tambahan lain dalam hal membimbing serta menjadi sarana untuk minat dan bakat peserta didik. Hal tersebut menyangkut intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan lembaga sekolah. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru juga harus dituntut untuk bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga kependidikan (Mukhtar & MD, 2020).

#### 2. Pengajaran

Kompetensi ini berkaitan langsung dengan tingkat pemahaman guru dalam hal penguasaan materi dan juga bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rahayu et al., 2022). Nyatanya berdasarkan hasil wawancara di SDN Pakis I/368, tentu menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan yang dimana seorang guru harus mampu menguasai materi dan operasional bahan ajar yang digunakan sesuai dengan bidang tugas yang dimiliki. Jika seorang guru mengalami suatu kendala dalam penguasaan materi dan operasional bahan ajar, tentu akan menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. Indikator dari pengajaran ini, minimal guru harus bisa membaca serta memahami beberapa materi dari buku atau modul yang berkaitan dengan materi ajar yang dimiliki. Dan apabila guru masih mengalami kesulitan dalam permasalahan yang dimaksud, kewenangan kepala sekolah harus mewajibkan guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (Mukhtar & MD, 2020). Hal tersebut juga telah dilaksanakan di SDN Pakis I/368 sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan agar guru dapat memperoleh informasi serta pengetahuan baru sesuai dengan bidang yang diembannya.

### 3. Humanistik

Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kecakapan guru dalam hal bersosialisasi seperti komunikasi dan interaksi antar guru dengan peserta didik, sesama guru, wali siswa, dan juga masyarakat sekitar (Rahayu et al., 2022). Dalam hal komunikasi dan interaksi guru dengan siswa, diharapkan keduanya dapat bersosialisasi secara akrab dan bersahabat. Tentu sebagai guru yang memiliki kewenangan mendidik siswanya, diharapkan peserta didik mampu terbuka (Burga & Damopolii, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, tentu sebagai guru juga harus memiliki strategi agar guru mampu melakukan pendekatan dengan siswanya. Strategi yang dimaksud berdasarkan hasil observasi di SDN Pakis I/368 : Memberikan pengalaman yang sama dengan semua peserta didik, dan juga memberi waktu siswa agar melakukan pembelajaran di luar ruangan. Strategi yang telah disebutkan, tentu memiliki tujuan utama agar peserta didik mendapatkan perhatian yang sama dari seorang guru, sehingga nantinya peserta didik mampu terbuka untuk melakukan interaksi dengan guru.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pakis I/368 menunjukkan bahwa sebagai guru, dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi dan pengembangan siswa. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terkait beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, termasuk akuntabilitas, pengajaran, dan humanistik. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam hal melaksanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, termasuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dan melakukan penilaian terhadap peserta didik (Rahayu et al., 2022).. Begitu juga dengan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber SDN Pakis 1/368, dimana guru ini juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, melakukan asesmen, dan juga melakukan pengamatan sebagai bentuk upaya untuk mengamati perkembangan peserta didik. Pengajaran berkaitan dengan tingkat pemahaman guru dalam hal penguasaan materi dan bahan ajar, serta strategi yang digunakan untuk mengajar siswa (Rahayu et al., 2022).. Nyatanya berdasarkan hasil wawancara, memang benar di SDN Pakis 1/368, tentu menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan yang dimana seorang guru harus mampu menguasai materi dan operasional bahan ajar yang digunakan sesuai dengan bidang tugas yang dimiliki. Humanistik berkaitan dengan kecakapan guru dalam hal bersosialisasi, termasuk komunikasi dan interaksi antar guru dengan peserta didik, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat sekitar (Rahayu et al., 2022). Wawancara dari penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa di SDN Pakis 1/368 ini, para guru harus memberikan pengalaman yang sama dengan semua peserta didik, dan juga memberi waktu siswa agar melakukan pembelajaran di luar ruangan. Kualifikasi pendidikan yang sesuai, bukan berarti seorang individu dapat melakukan pekerjaannya secara profesional, sebab ia juga harus memiliki bukti bahwa ia memiliki kompetensi dan kecakapan yang sesuai (Ali, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan artikel yang disediakan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan karir guru di SDN Pakis 1/368 telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru-guru yang mengikuti program pengembangan karir menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep pendidikan terkini, keterampilan pengajaran, dan motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pengembangan karir juga meningkatkan kolaborasi antar-guru dan memperkuat budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang efektivitas program pengembangan karir dalam meningkatkan profesionalisme guru dan menunjukkan pentingnya evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan keberhasilan program tersebut serta mengidentifikasi area-area perbaikan yang diperlukan.

## REFERENSI

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Azizah, A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 18–27. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.131>
- Burga, M. A., & Damopolii, M. (2022). Reinforcing Religious Moderation Through Local Culture-Based Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19879>
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Dan Semangat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 158–166.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Gusti, N., & Lia, A. (2023). *Kinerja Guru Berbasis Kompetensi*. 6, 3051–3061.
- Mailani, I., Nazir, M., Zein, M., Universitas, P., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2023). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran*. 12(4), 1061–1076.
- Mika, I., & Manap, S. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Mantra, I. B. N., Puspawati, R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Prihono, E. W. (2020). Validitas Instrumen Kompetensi Profesional pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(2), 897–910. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.529>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93.



<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>

- Rahayu, N., Hawari, E., & Aliyas, A. (2022). Pengembangan Karier Guru Selama dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional. *Al-Musannif*, 4(2), 135–144. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.66>
- Rohmah, W., & Surakarta, U. M. (2016). *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. 10–21.
- Rozany, N. R., Azzahra, N. I., & Ndari, N. W. (2024). *Transkrip wawancara dengan pihak SDN Pakis 1/368* (pp. 1–6). Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyudi Dibrata, A., Awal, R., Syukri, A., & Anwar Us, kasful. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan, Mutasi Terhadap Pengembangan Karir Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara (JPKN)*, 1(2), 1–7.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Yohamintin, Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, Alkaf, A. H., & Huliatusunisa, Y. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Yusuf, M., Sodik, M., Darussalam, S., Nganjuk, K., & Blitar, U. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 1–18.